

Ulfah Fauziah

KIAMAT

SUDAH DEKAT, GITU?

Memahami Hadis-Hadis
Akhir Zaman dengan Bijak



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ulfah Fauziah

KIAMAT

SUDAH DEKAT, GITU?

Memahami Hadis-Hadis
Akhir Zaman dengan Bijak

KIAMAT SUDAH DEKAT, GITU?

Memahami Hadis-Hadis Akhir Zaman dengan Bijak

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penulis: **Ulfah Fauziah**

Penyunting: **Ahmad Muhibi**

Penyelarass Aksara: **Johan Aristya Lesmana**

Penata Aksara dan Sampul: **Syndhi Renolarisa**

Tim Pelaksana:

Mutiara Citra Mahmuda

Muhammad Husein Supono

Muhammad Aziz Perangin-angin

Juli Jurnal

Diterbitkan oleh

YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA

Plaza Cirendeu Lt. 2

Jl. Cirendeu Raya No. 20 Pisangan, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. 021-7419192

E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com



#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53014-7-6

Cetakan Pertama, Oktober 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

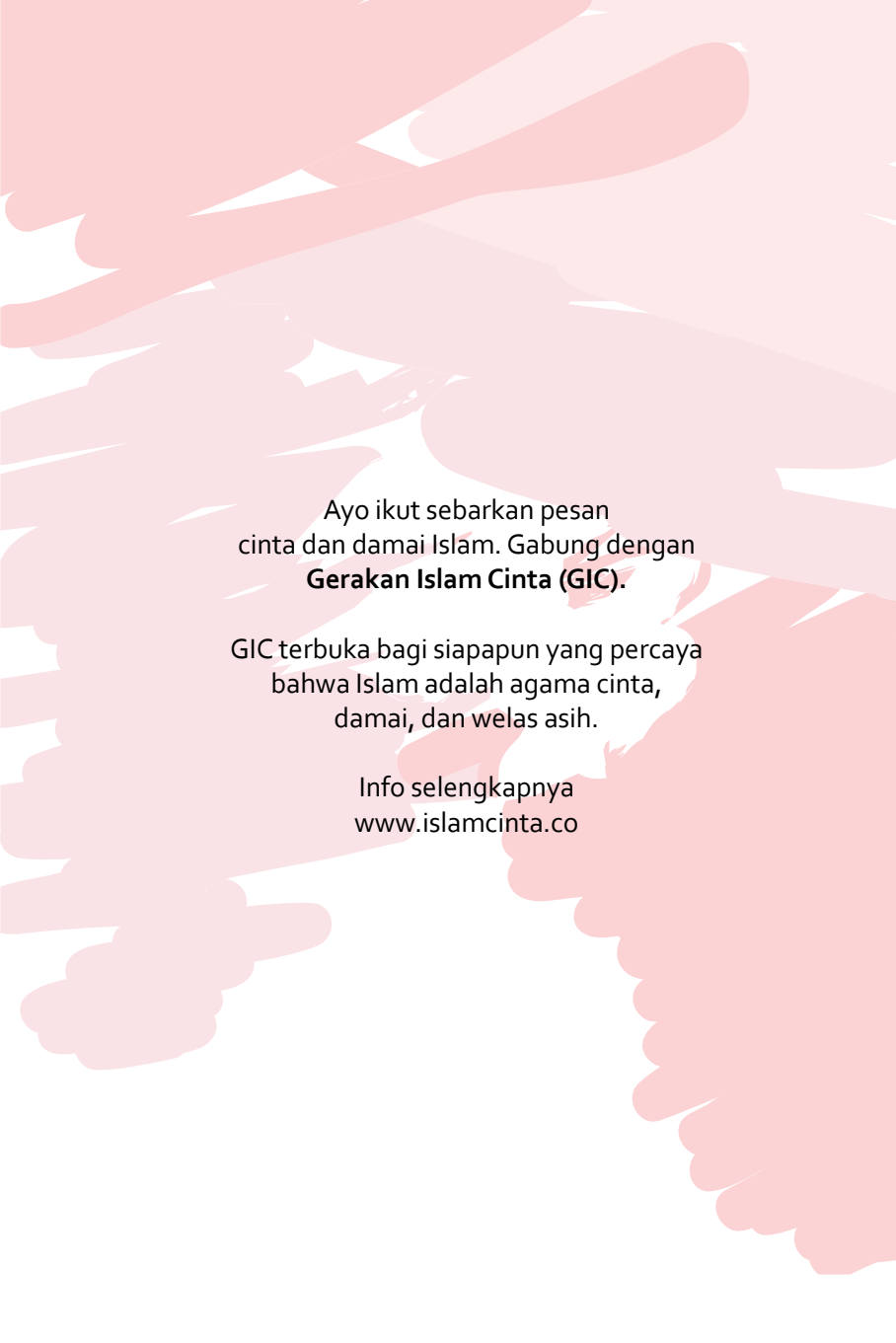
Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Ayo ikut sebarakan pesan
cinta dan damai Islam. Gabung dengan
Gerakan Islam Cinta (GIC).

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya
bahwa Islam adalah agama cinta,
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya
www.islamcinta.co



KATA PENGANTAR

Isu hari kiamat kian marak diperbincangkan dimana-mana, mulai dari dunia nyata sampai ke dunia maya. Padahal, tidak seorang pun mengetahui secara pasti kapan datangnya, bahkan Rasulullah sekali pun. Allah Swt secara jelas mengatakan bahwa tak seorang pun yang mengetahui kapan datangnya selain Dia, karena kiamat itu terjadi secara tiba-tiba. Sebagaimana firman-Nya:

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, kapankah terjadinya? Katakanlah, sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat hanya pada sisi Tuhanku, tak seorang pun yang dapat menjelaskan tentang kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang ada di langit dan di bumi, kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba. Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah; Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu ada pada sisi Allah tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya." (Q.S al-A'raf:187)

Dalam Tafsir *Fi Zilal* al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Sayyid Qutb; ayat di atas menggambarkan bahwa Rasulullah Saw, selalu mendapatkan pertanyaan berulang-ulang dari orang-orang musyrik mengenai hari kiamat, yang menurut mereka, Nabi Saw mengetahui kapan waktu terjadinya. Nabi Saw tidak pernah meminta kepada Tuhannya untuk mengetahui sesuatu yang hanya Allah saja yang mengetahuinya. Dan Allah Swt tidak pernah memberitahukannya kepada seorang pun dari makhluk-Nya.

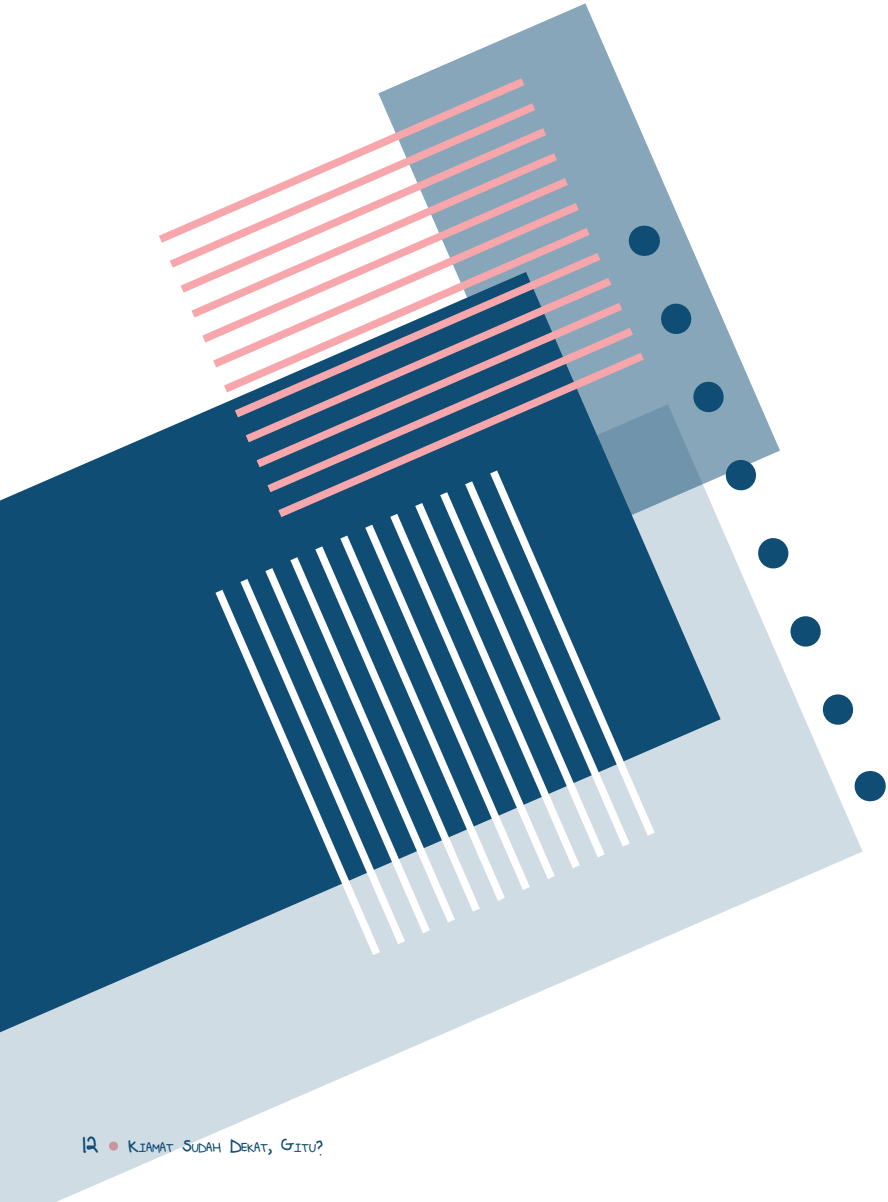
Dalam al-Qur'an, pembahasan hari kiamat disebut *al-Qari'ah*; bermakna peristiwa dahsyat, surah al-Qari'ah membahas tentang keadaan hari kiamat dengan peristiwa yang sangat dahsyat. Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa hari kiamat adalah hari di mana terdengar suara yang memekakkan telinga, mata, bahkan hati dan pikiran manusia. Suara tersebut tidak seperti biasanya yang sering didengar oleh manusia. Pada saat itulah terjadi ketakutan dan kekalutan yang luar biasa yang dirasakan oleh makhluk hidup terutama manusia. *Wallahu'alam*, hanya Allah yang Mahatahu, kita hanya harus mengimani hari kiamat. Dengan demikian, kita tidak mudah berputus asa, dicekam ketakutan berlebih, dan memicu kekerasan pemahaman serta perilaku dalam keseharian. *Nah*, dalam

buku kecil nan-manis ini, kita tidak hanya disuguhkan menu hadis-hadis tentang tanda-tanda akhir zaman saja, tapi juga bagaimana kita memahami makna hadis tersebut dengan bijak.

Buku ini terbit sebagai serial Gen Islam Cinta (Gen IC), kerjasama GIC dengan PPIM UIN Jakarta dan UNDP, yang merupakan salah satu kegiatan Convey Indonesia 2.0. Dengan membaca buku ini, diharapkan masyarakat utamanya generasi milenial dapat memahami hadis-hadis akhir zaman secara bijaksana, insya Allah kita akan mendapatkan optimisme hidup, kemuliaan akhlak, dan ketentraman jiwa, sehingga kita tidak merasa putus asa menghadapi datangnya hari kiamat. Jadi sangat pantas, jika buku ini diberi judul ***"Kiamat Sudah Dekat, Gitu? Memahami Hadis-Hadis Akhir Zaman dengan Bijak. Selamat membaca!***

Cirendeu Raya, 30 Oktober 2018

Eddy Najmuddin Aqdhijaya
Ketua Gerakan Islam Cinta



ISI BUKU

Kata Pengantar >>> 9

Prolog >>> 15

Kiamat: Apa, Mengapa, dan Bagaimana? >>> 17

Hadis-Hadis Akhir Zaman, Pahamiilah dengan Bijak >>> 37

Hadis 1-5 >>> 38

Hadis 6-10 >>> 58

Hadis 11-15 >>> 78

Hadis 16-20 >>> 98

Hadis 21-25 >>> 118

Hadis 26-30 >>> 138

Hadis 31-35 >>> 158

Hadis 36-40 >>> 178

KEPUSTAKAAN >>> 198

Tentang Penulis >>> 200



PROLOG

Tanda-tanda akhir zaman bisa kita kenali, Nabi Saw mengingatkan kita, agar dapat mempersiapkan diri menjemputnya. Sebab, salah satu tanda kedatangan hari kiamat tersebut ialah diutusny Nabi Saw ke muka bumi untuk memberi peringatan. Nabi Saw bersabda;

“Kedatanganku (ke muka bumi) sebagai berita bahwa kiamat telah menjelang.”

(HR. Tirmidzi)

Jadi, berdasarkan hadis yang diriwayatkan Imam Tirmidzi tersebut, memang benar bahwa kita sedang berada di akhir zaman, tetapi untuk kejadian hari kiamat, hanya Allah yang lebih tahu. Kita hanya perlu mengimaninya dan mempersiapkan bekal untuk menuju surga-Nya. *Insyallah*, dengan hadirnya buku ini ke hadapan pembaca, bisa menjadi panduan hidup agar lebih bijaksana menjalani kehidupan jelang hari kiamat. Isi buku ini merupakan pemahaman motivatif, positif, dan transformatif perihal makna hadis Rasulullah Saw tentang akhir zaman, sehingga kita, Insya Allah akan mendapatkan pencerahan wawasan, kebijaksanaan sikap, dan kedamaian jiwa. Sebetulnya hadis-hadis akhir zaman itu jumlahnya banyak, mencapai ratusan. Tetapi karena keterbatasan halaman, penulis hanya memuat sekitar 40 hadis dari berbagai *muhaditsin* (Imam Hadis) sehingga kita tidak terjebak pada pemahaman lemah (*dhaif*) tentang akhir zaman ini. ***Semoga buku ini bermanfaat bagi kita, generasi muslim milenial.***



KIAMAT

Apa, Mengapa, dan Bagaimana?

Pada awalnya, Allah Swt menciptakan bumi ini untuk kita tinggal, dan menciptakan segala isinya untuk kita nikmati dan manfaatkan. Semua yang kita butuhkan disediakan Allah; kita tinggal mengambil, mencari, atau menggalinya dari bumi ini.

Jadilah kita bergantung kepada dunia ini. Dengan perasaan ketergantungan inilah, kadang kita mencintai dunia melebihi cinta pada Allah, sehingga melahirkan rasa takut berpisah dengan kehidupan.

Tak heran perasaan takut tersebut menyebabkan kita enggan membahas seputar terjadinya kiamat. Padahal, percaya terhadap peristiwa Kiamat ialah salah satu rukun iman seorang muslim.

Namun, hanya Dialah, Allah, Sang Mahapencipta langit, bumi, dan segala isinya, dan Dia pula yang akan menghancurkan dunia sesuai waktu yang ditentukan. Saat kita merasa betah, nyaman, dan tentram tinggal di muka bumi; saat Allah menghendaki terjadi Kiamat, maka akan terjadi.

Lantas, apa Kiamat itu?

Kiamat, dalam bahasa Al-Quran diartikan dengan *as-sa'ah* yang berarti waktu dan *yaumulakhir* yang berarti hari terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian hari kiamat dengan dihancurleburkan langit, bumi dan seisinya merupakan ketetapan Allah karena sudah habis batas usianya.

Dalam al-Quran, Allah Swt menjelaskan bahwa hari kiamat ialah kemutlakan, keniscayaan, dan kepastian yang kedatangannya direncanakan serta ditetapkan Allah.



Allah Swt berfirman;

“Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”

(QS. Al-Hi jr: 85)



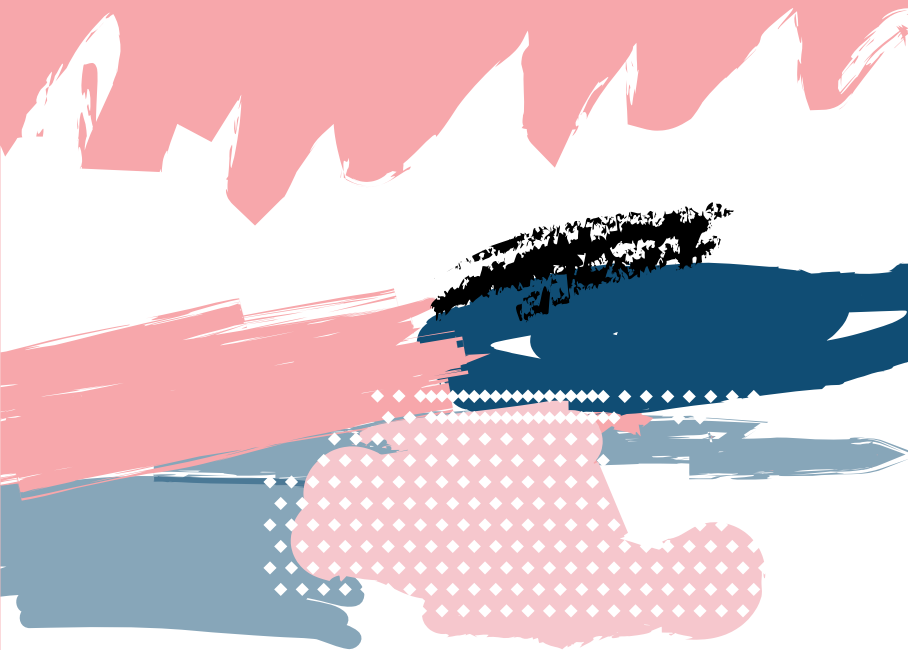


Rasulullah Saw bersabda;

“Sesungguhnya yang pertama Allah ciptakan ialah pena. Lalu Dia (Allah) berkata, “Tuliskanlah!” Pena bertanya, “Wahai Tuhan, apa yang akan aku tuliskan?” Allah berkata, “Tuliskanlah ketentuan segala sesuatu sampai tiba saatnya Kiamat.”

(Hadis Riwayat Abu Dawud)

Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, termasuk peristiwa kiamat, telah Allah tetapkan sejak zaman azali (Baca: alam penciptaan). Semula alam semesta diciptakan Allah dari ketiadaan, dan akan berakhir juga dalam ketiadaan. Setiap yang Dia ciptakan ialah fana (tidak abadi); kecuali Zat-Nya yang kekal dan abadi.



Kapan terjadinya Kiamat?

Kiamat merupakan sesuatu yang pasti terjadi, namun tak seorang pun yang mengetahui kapan tibanya. Hanya Allah sajalah yang mengetahui kapan hari kiamat terjadi.

Mengapa Allah menghancurkan ciptaan-Nya, dengan cara Kiamat?

Allah menghancurkan bumi dan langit dengan Kiamat, tiada lain untuk meminta pertanggungjawaban umat manusia tentang apa yang dilakukannya selama hidup di hadapan-Nya. Di dalam al-Quran, dijelaskan,

“(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit; dan mereka semuanya berkumpul menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.”


(QS. Ibrahim: 48)

Terakhir, bagaimana terjadinya Kiamat seperti diinformasikan al-Quran?

Nabi Muhammad Saw bersabda;

“Ketika aku menerima tugas kenabian, malaikat peniup sangkakala juga telah diutus, dan dia telah mengangkat sangkakala tersebut ke mulutnya, meletakkan satu kakinya di depan kaki yang lain dan menunggu saat-saat dia akan diperintahkan meniup. Oleh karena itu, takutlah terhadap tiupan itu!”

(Hadis Riwayat 'Abd Ibn Humaid)



Saat tiba hari kiamat, Malaikat Israfil akan meniup terompet (*sangkakala*) untuk menandakan dimulainya penghancuran bumi, langit, dan seisinya. Imam Muqatil seperti dikutip Imam Al-Ghazali berkata,

“Sangkakala (al-shuur) itu adalah terompet (al-qarn) yang ditiup untuk menandai kehancuran dunia (Kiamat).”¹

¹Imam Al-Ghazali, *Metode Menjemput Maut; Perspektif Sufistik*, Mizan, Bandung, 1999. Hlm.163.

Al-Quran menggambarkan dalam ratusan ayatnya tentang kejadian kiamat, di mana saat kiamat tiba, lautan mendidih bagai digenang api (81:6; 82:3-4); lapisan bumi terjungkal (99:1-2); atmosfer akan berasap (44:10-11); gunung-gunung berhamburan (27:88); bulan menyatu dengan matahari (75:8-9); matahari dan bintang bertubrukan (81:1-4); setelahnya muncul kembali langit dan bumi dalam bentuk lain (14:48); kemudian tibalah Hari Kebangkitan dan Pengadilan.²

²Dari ratusan ayat al-Quran yang menjelaskan tentang Kiamat, karena keterbatasan halaman hanya beberapa ayat saja yang saya kutip. Baca S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992. Hlm xiii.

Pada hari kiamat, manusia seperti serangga yang bertebaran, ibu menyusui lupa pada anaknya yang sedang disusui, wanita hamil akan melahirkan kandungannya, dan orang-orang akan berjalan layaknya orang mabuk, dan orang yang berdosa tidak akan bisa berbicara dan membela dirinya.³

³ Imam Al-Ghazali, *Metode Menjemput Maut; Perspektif Sufistik*, Mizan, Bandung, 1999. Hlm.172-173.

*Perubahan zaman sangat pesat.
Teknologi semakin maju. Itulah
yang terjadi di zaman kita
saat ini.*

Teknologi semakin canggih, informasi semakin cepat tersebar. Namun tak jarang, informasi yang tersebar itu merupakan berita (hoax), pengalihan isu bahkan hal yang sebaliknya.

Nabi Saw bersabda;

"Aku diutus oleh Allah pada saat sangat dekatnya dengan hari Kiamat bagaikan dekatnya kedua jari ini."

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

Tidak ada satu pun yang tersembunyi dari pengetahuan Allah dan tidak ada yang luput dari perhatian dan pengawasan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala yang nampak dan yang tersembunyi, segala yang nyata dan yang gaib, dan Mahamengetahui seluruh makhluk-Nya berikut segala keadaan dan perbuatannya.

Inilah salah satu sifat Allah yang harus kita hayati dan kita resapi ke dalam relung kesadaran kita, sehingga tertanamlah rasa yang amat kuat dalam diri kita, bahwa Allah tengah memonitor segala gerak-gerik kita di mana pun kita berada.

Hanya hamba-hamba Allah yang beriman dan hidup dalam agama yang benar dalam hati mereka akan menjadi pewaris dunia ini.

Allah Swt berfirman;

"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam Lauhul Mahfuzh), bahwasanya bumi ini dipusakai (oleh) hamba-hamba-Ku yang saleh."

(QS. Al-Anbiya': 105)

Imanilah dan bersiaplah menghadapi hari Kiamat, karena pada saat itulah kehancuran dahsyat alam raya dan kehidupanmu akan terjadi.

Mari kita pahami dengan bijak, penuh cinta dan optimisme hadis-hadis yang berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman ini, sehingga kehidupan kita selalu menjadi momentum untuk menempa diri dengan kemuliaan, cinta, damai, dan kebaikan kepada sesama.

Jadikanlah hidupmu selalu berwarna kedamaian, dan kebaikan, karena hanya dengannya iman yang terhujam di dadamu akan melahirkan perilaku yang mulia.

Hadis-Hadis Akhir Zaman

Pahamilah dengan Bijak

HADIS #1

Nabi Saw bersabda;

“Sungguh, Allah Swt. pada hari Kiamat kelak akan bertfirman:

Manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Pada hari ini, Aku menaungi mereka di bawah naungan-Ku di mana tidak ada lagi naungan kecuali naungan-Ku.”⁴

(Hadis Riwayat Muslim)

⁴ Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ra, dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan

Bijak

• Hadis riwayat Imam Muslim ini
• mengajarkan tentang pentingnya saling
• mencintai, saling mengasihi, dan saling
• menyayangi karena Allah.

• Indah penglihatan, tenang jiwa, tenang
• pikiran dan hati kita akan mewujudkan saat
• kehidupan diisi dengan cinta. Allah akan
• menaungi kita di akhirat nanti dari panas
• membakarnya 7 Matahari yang diletakkan-
• nya di atas langit saat kita berkumpul di
• Padang Mahsyar.

• Kenikmatan ini (dinaungi Allah) akan kita
• peroleh kalau saling mencintai karena
• Allah selama di dunia, sebab dengannya
• kita akan saling melindungi, saling
• menentramkan, dan saling menjaga
• keamanan dengan orang lain.



HADIS #2

Nabi Saw bersabda;

"Menjelang munculnya hari kiamat, waktu rasanya berjalan demikian cepat, sehingga setahun rasanya sebulan, sebulan bagaikan seminggu, seminggu terasa sehari, sehari bagaikan sejam, sementara sejam seperti satu pijaran api."⁵

(Hadis Riwayat Tirmidzi)

⁵ Hadis riwayatkan Tirmidzi dari Anas ra, dikutip dari Kitab Jaami' at-Tirmidzi, bab Ma Jaa-a fii Taqaarubiz Zamaan wa Qashril Amal-Tuhfatul Ahwadzi, VI/ h.625.

Pahami dengan

Bijak

Hadis riwayat Imam Tirmidzi ini mengingatkan kita pada perputaran waktu yang terasa begitu cepat nan singkat, saat berada di akhir zaman; padahal dari dulu hingga sekarang tetap sehari itu jatahnya 24 Jam.

Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana pada zaman ini kehadiran internet, misalnya, telah menyebabkan waktu bergulir secara cepat.

Pada hakikatnya, hadis ini mengingatkan kita untuk memanfaatkan waktu sebaik dan se-produktif mungkin, sehingga mendapat keberkahan serta keselamatan di dunia dan akhirat.



HADIS #3

Nabi Saw bersabda;

“Menjelang hari kiamat, pengetahuan (tentang Islam) akan terangkat (hilang) dan dunia dipenuhi orang-orang jahil. Perzinahan merajalela, minuman keras menjadi konsumsi dengan kuantitas yang tinggi. Menjelang kiamat, jumlah perempuan melebihi laki-laki dengan perbandingan satu banding lima puluh.”⁶

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

⁶ Hadis riwayat Bukhari-Muslim ini dikutip dari *Shahiih al-Bukhari*, kitab *al-'Ilmu bab Raf'ul 'Ilmi wa Zhuhuurul Jahli* (I/178, al-Fath), dan *Shahiih Muslim*, kitab *al-'Ilmi bab Raf'ul 'Ilmi wa Qabdhahu wa Zhuhuurul Jahli wal Fitn fi Aakhiriz Zamaan* (XVI/222, Syarh an-Nawawi).

Pahami dengan
Bijak



HADIS #4

Nabi Saw bersabda;


“Menjelang hari kiamat, jumlah mereka (umat Islam) banyak, tetapi **bagaikan buih di lautan yang dibawa arus air, mereka tidak diperhitungkan.**”⁷

(Hadis Riwayat Muslim)

⁷ Hadis Riwayat Muslim ini dikutip dari kitab *Shahih Muslim*, kitab *al-'Ilmi bab Raf'ul 'Ilmi wa Qabdahu wa Zhuhuurul Jahli wal Fitan fi Aakhiriz Zamaan.*

Pahami dengan

Bijak

- 
- Hadis riwayat Imam Muslim ini harus kita yakini dan camkan dalam hati, karena siapa tahu *zaman now*, telah terbukti bahwa saat kita menjadi mayoritas, tidak bisa berfungsi apa-apa.
 - Mayoritas bukanlah kebanggaan kalau kita tidak memiliki daya kreatif, semangat inovasi, dan usaha produktif dalam berislam.
 - Hadis ini, hakikatnya, mengajarkan pada kita tentang keharusan untuk terus mengoptimalkan diri menuju kehidupan berkualitas, penuh gerak, dan kreativitas. Sederhananya, jumlah mayoritas jangan lantas membuat kita jumawa, berlaku sombong, dan membanggakan diri selama kita masih memiliki mental budak.



HADIS #5

Nabi Saw bersabda;

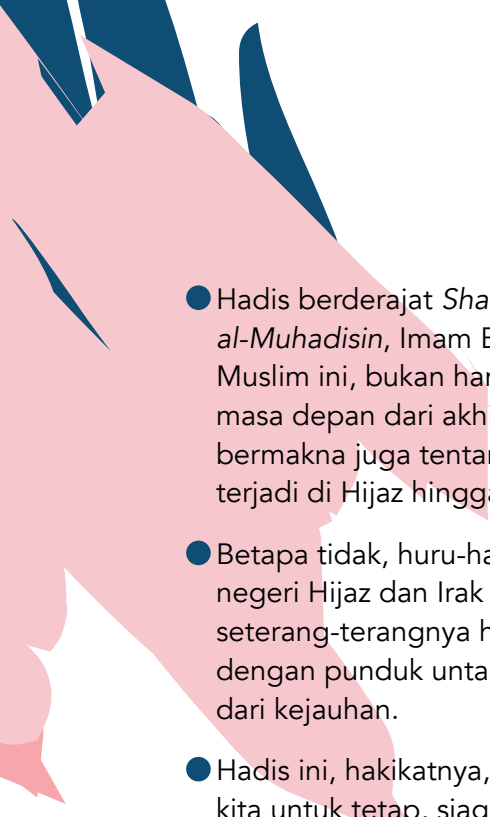
“Hari kiamat belum muncul sehingga api melanda Hijaz, demikian besar dan hebatnya, sampai leher unta di Bashrah (Irak) akan Nampak di malam hari dari cahaya api itu.”⁸

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

⁸ Hadis riwayat Bukhari Muslim ini dikutip dari buku S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992.

An illustration at the top of the page shows two hands, one in a light pink color and one in a dark blue color, gently holding a light pink heart. The background is a soft, light pink color.

Pahami dengan Bijak

- 
- Hadis berderajat *Shahih* riwayat dua Imam *al-Muhadisin*, Imam Bukhari dan Imam Muslim ini, bukan hanya tentang ramalan masa depan dari akhir zaman. Tapi, bisa bermakna juga tentang huru-hara yang terjadi di Hijaz hingga Irak.
 - Betapa tidak, huru-hara itu, membuat negeri Hijaz dan Irak diliputi cahaya seterang-terangnya hingga ditamsilkan dengan punduk unta yang dapat dilihat dari kejauhan.
 - Hadis ini, hakikatnya, mengajarkan kita untuk tetap, siaga dan waspada terhadap amarah yang kerap menciptakan peperangan di sebuah negara. Karenanya, sebagai generasi cinta damai, kita harus berusaha menyampaikan pesan-pesan damai, di tengah ancaman peperangan yang menakutkan.



HADIS #6

Nabi Saw bersabda;

“Umat Islam menjelang hari kiamat akan meniru Kristen dan Yahudi secara buta. Meskipun mereka memasuki sarang ular yang mematikan, Ummat Islam tanpa berpikir akan mengikuti mereka.”⁹

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

⁹ Hadis riwayat Bukhari-Muslim ini dikutip dari *Shahiih al-Bukhari*, kitab al-'Ilmu bab *Raf'ul 'Ilmi wa Zhuhuurul Jahli* (I/178, al-Fath), dan *Shahiih Muslim*, kitab al-'Ilmi bab *Raf'ul 'Ilmi wa Qabdhahu wa Zhuhuurul Jahli wal Fitan fi Aakhiriz Zamaan* (XVI/222, Syarh an-Nawawi).

Pahami dengan
Bijak

Hadis berderajat *Shahih* riwayat dua Imam *al-Muhadisin*, Imam Bukhari dan Imam Muslim ini, melarang kita ikut-ikutan (*Taqlid*) terhadap suatu budaya tanpa berpikir apakah budaya itu baik atau buruk.

Term Kristen dan Yahudi dalam hadis ini, berarti kebudayaan ilahiyah bukan kebudayaan yang bersifat duniawi.

Jadi hadis ini, hakikatnya, menyindir perilaku ikut-ikutan *trend* yang sedang viral, yang tak memiliki manfaat dalam sosial-kemanusiaan dan manfaat hubungan vertikal dengan Allah.



HADIS #7



Nabi Saw bersabda;

"Hari kiamat belum
muncul bila masih ada
orang baik."¹⁰

(Hadis Riwayat Bukhari)

¹⁰ Hadis Riwayat Bukhari ini dikutip dari buku S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992.

Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini mengajarkan kita untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak baik. Karena dengannya, derajat kita di sisi Allah akan ditinggikan.



Persoalan akhlak ialah salah satu persoalan yang mengakibatkan datangnya hari Kiamat, sehingga hadis ini, memberi kita rasa optimisme untuk menjadi hamba yang baik hati.



Hadis ini, hakikatnya, optimisme berperilaku baik harus terus-menerus ditumbuhkembangkan, dipupuk dan ditingkatkan. Dengan demikian, sebelum Kiamat terjadi, kita dicatat sebagai orang yang berakhlak mulia.



HADIS #8

Nabi Saw bersabda;

"Sebelum hari akhir, umat Islam akan berperang melawan Persia dan mereka akan menang; lalu akan berperang melawan Romawi dan keluar sebagai pemenang. Penduduk Persia dan Romawi akan tunduk di bawah perintah mereka. Lalu umat ini akan terjerumus ke dalam kesombongan palsu, dan yang terbejat di antara mereka menjadi pemimpin bagi umat terakhir. Itulah tanda awal menjelang akhir."¹¹

(Hadis Riwayat Tirmidzi)

¹¹ Hadis diriwayatkan Tirmidzi, dikutip dari Kitab *Jaami' at-Tirmidzi*.



Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Tirmidzi (ada juga sebagian yang menyebutnya Imam Turmudzi) ini, kesombongan perilaku seorang pemimpin ialah *biang kerok* terjadinya Kiamat.



Kesombongan perilaku lahir dari ketiadaan diri dari cinta, karena Sang Pencinta menempatkan orang-orang dalam posisi sederajat. Sementara orang sombong, lakunya dipenuhi kebencian dan merendahkan derajat orang lain.



Hadis ini, hakikatnya, agar kita dicatat sebagai hamba yang baik dan mulia, janganlah berlaku sombong. Karena dengan kesombonganlah banyak terjadi peperangan dahsyat antar umat manusia.

HADIS #9

Nabi Saw bersabda;

“Menjelang hari kiamat pembunuhan tanpa sebab-sebab yang jelas menjadi biasa, sehingga seorang pembunuh tak kenal siapa yang ia bunuh, dan si korban tak tahu siapa yang membunuhnya dan mengapa ia dibunuh.”¹²

(Hadis Riwayat Bukhari)

¹² Hadis Riwayat Bukhari ini dikutip dari kitab *Asyraathus Saa'ah*, Penulis Yusuf bin Abdillah bin Yusuf al-Wabil, Daar Ibnul Jauzi, Edisi Indonesia *Hari Kiamat Sudah Dekat*, Penerjemah Beni Sarbeni, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir. Lihat juga kitab *Shahiih al-Bukhari*, kitab *al-Fitan*, bab *Zhuhuurul Fitan* (XIII/14, al-Fath).



Pahami dengan
Bijak



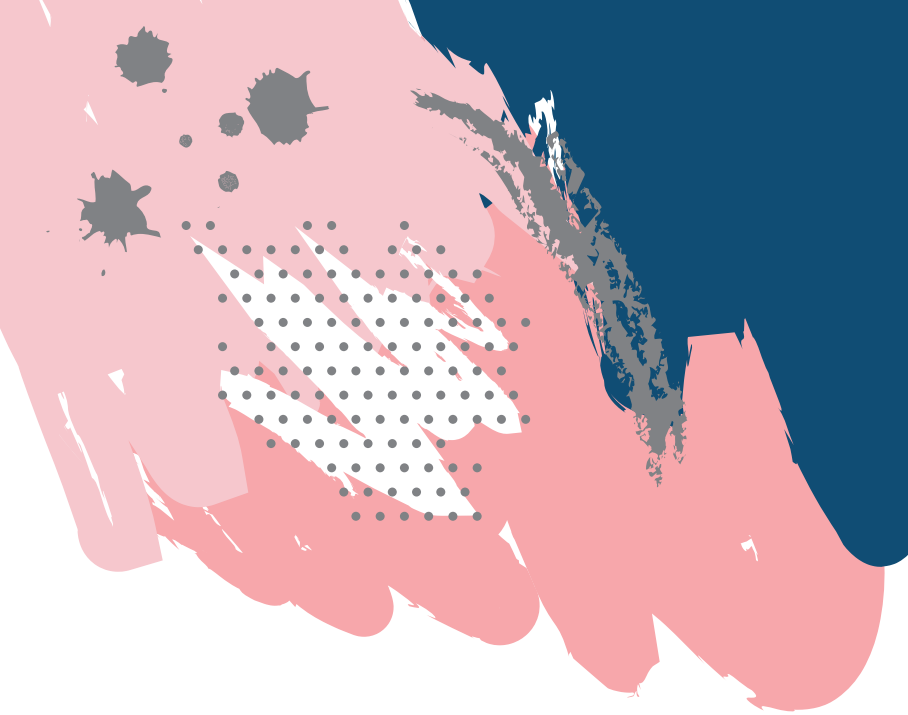
Hadis riwayat Imam Bukhari ini menginformasikan salah satu tanda menjelang kiamat, yakni merajalelanya pembunuhan. Parahnya, pembunuhan itu terjadi antara orang yang tidak saling mengenal satu sama lain.



Pembunuhan supporter sepak bola (yang belum lama terjadi) misalnya, si pembunuh pastinya tak mengenal orang yang dibunuh; sementara terbunuh tidak mengenal pula pembunuhnya.



Hadis ini, hakikatnya mengingatkan kita agar, jangan merusak kehidupan orang yang kita tidak kenal, apalagi orang yang kita kenal, tidak boleh membunuh tanpa alasan. Kalaupun ada alasan untuk membunuh, akan tetapi bisa saling memaafkan, kenapa tidak memaafkannya?



HADIS #10

Rasulullah Saw bersabda;

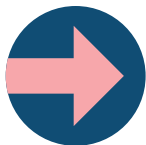
“Menjelang datangnya hari kiamat manusia berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi; bumi sering digoncang gempa; waktu berjalan cepat; kekayaan demikian melimpah sehingga kesulitan mencari orang yang mau menerima sedekah; merajalelanya huru-hara, pembunuhan dan kerusuhan, sehingga kehidupan akan nampak bagaikan kematian; lalu muncullah kejadian terbitnya matahari dari Barat, yang pada saat itu kamu akan memperkirakan bahwa hari kiamat telah tiba. Kemudian muncul peristiwa di mana manusia tidak ada kesempatan menaruh ke mulutnya apa yang berada di tangannya.”¹³

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

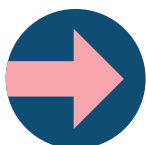
¹³ Hadis Riwayat Bukhari Muslim ini, dikutip dari kitab *Shahiih al-Bukhari*, kitab *al-limaan*, bab *Su-aalul Jibriil an-Nabiyya 'anil limaan wal Islaam*, bab *Bayaanul limaan wal Islaam wal Ihsaan (I/161-164)*. Dan, *Shahiih Muslim*, kitab *al-limaan*, bab *Bayaanul limaan wal Islaam wal Ihsaan (I/158, Syarh an-Nawawi)*.

Pahami dengan

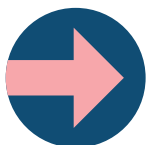
Bijak



Hadis berderajat *Shahih* riwayat dua Imam *al-Muhadisin*, Imam Bukhari dan Imam Muslim ini, menginformasikan tentang keserakahan manusia yang mengakibatkan munculnya konflik dan bencana.



Keserakahan manusia merupakan akibat dari tiada aktivitas mengingat Allah. Jiwanya menjadi kering-kerontang, hatinya menjadi mati-suri, dan perilakunya menjadi penyebab huru-hara.



Hadis ini, hakikatnya mengingatkan kita agar selalu siap siaga menghadapi kebebalaan moral manusia yang diakibatkan keserakahan, kesombongan dan kerakusan dirinya. Sebelum, tanda-tanda kiamat itu, hadir di hadapan kita, alangkah baiknya bila hati kita diisi dengan cinta agar menampakkan



HADIS #11

Rasulullah Saw bersabda;

"Menjelang hari akhir dunia ini, kekayaan melimpah dan hampir saja manusia tidak menemukan mereka yang mau menerima zakat." Nabi Saw kemudian melanjutkan, "Bahkan, menjelang hari kiamat, penduduk padang pasir dan pengembara yang hidup berpindah-pindah akan hidup di gedung-gedung bertingkat." Lalu Nabi Saw melanjutkan,


"Dajjal penakluk bejat akan muncul menjelang akhir dunia ini, dan mampu mengadakan perjalanan dari Timur ke Barat dalam sehari; dan akan memberikan kehidupan bagi yang mati."¹⁴

(Hadis Riwayat Bukhari)


¹⁴ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.




Pahami dengan
Bijak



● perilaku penuh cinta.
● Tak hanya mengetengahkan tanda akhir zaman, hadis riwayat Imam Bukhari ini juga menyindir soal keserakahan kita dalam mengumpulkan harta.



● Tak hanya itu, kemewahan pun menjadi ukuran letak kebahagiaan di jiwa manusia, orang buruk yang dinamakan Dajjal muncul, dan perkembangan teknologi membuat manusia begitu sombong.



● Hadis ini, hakikatnya bermakna, bahwa sungguh berat siksaan Allah bagi orang-orang yang serakah, rakus, sombong, dan rusak moral. Mereka tidak sadar bahwa di depan telah menunggu hari kiamat yang akan memutuskan hasrat duniawi tersebut.



HADIS #12

Rasulullah Saw bersabda;

"Menjelang hari kiamat yang datang tiba-tiba, sehingga seseorang yang di tangannya ada sepotong roti, tak sempat lagi memasukkan ke dalam mulutnya..."¹⁵

(Hadis Riwayat Bukhari)

¹⁵ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.



Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini, membahas betapa cepatnya kedatangan kiamat, tak mampu diprediksi, dan tak disadari kedatangannya. Hal ini disebabkan, kita terlalu mencintai dunia, sehingga melupakan Allah dalam hidup.



Kiamat tak bisa kita awasi tiap hari, tak terlihat mata telanjang, dan tak berwujud tubuh; kiamat merupakan suatu peristiwa yang ditetapkan Allah karena Dia begitu cinta dengan hamba-Nya yang selalu mengabdikan, berkorban, dan bersabar.



Hadis ini, hakikatnya mengingatkan kita agar berhati-hati dengan kehidupan duniawi yang melenakan; kita juga harus mulai menata diri dengan kemuliaan akhlak; dan mulai hari ini, kita harus banyak beribadah disertai perbuatan baik kepada sesama.



HADIS

#13

Nabi Saw bersabda;

"Tanda pertama dari hari
akhir, akan muncul api yang
akan memaksa manusia
bergerak dari Timur
menuju Barat."¹⁶

(Hadis Riwayat Bukhari)

¹⁶ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992.

Pahami dengan
Bijak

- Hadis riwayat Imam Bukhari ini mengajarkan tentang peristiwa bencana kemanusiaan menjelang hari kiamat. Salah satunya peperangan-peperangan yang diawali dari radikalisme pemikiran. Berhati-hatilah kawan!
- Muhammad Assad¹⁷ menafsirkan hadis ini sebagai kiasan tentang munculnya bencana sosial yang akan menghancurkan dasar-dasar kebudayaan timur dan menyeret masyarakatnya meniru kebudayaan barat tanpa perhitungan.
- Hal itu diumpamakan sebagai api karena bagaikan api yang menghanguskan sisa-sisa kekuatan kebudayaan timur, lalu menjadikan masa lalu sebagai sejarah mati terputus dengan masa kini.

¹⁷ Muhammad Assad, Shahih Bukhari, *Translated and Explained*, Darul Andalusia Gibraltar, 1981. Hal. 241

HADIS #14



Nabi Saw bersabda;

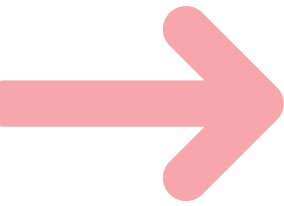
“Setiap Nabi pasti memperingatkan umatnya (agar waspada) terhadap si mata sebelah yang pembohong (dajjal). **Ingatlah, sungguh Dajjal itu buta sebelah, sedangkan Tuhan kalian Azza wa Jalla tidaklah buta sebelah.** Di antara kedua mata Dajjal (baca: dahi) tertulis “ka fa ra”.”¹⁸

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

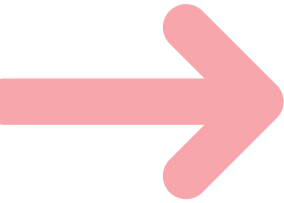
¹⁸ Hadis Riwayat Bukhari-Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan

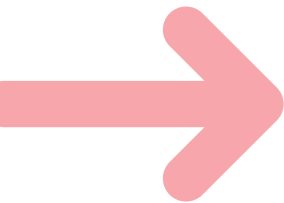
Bijak



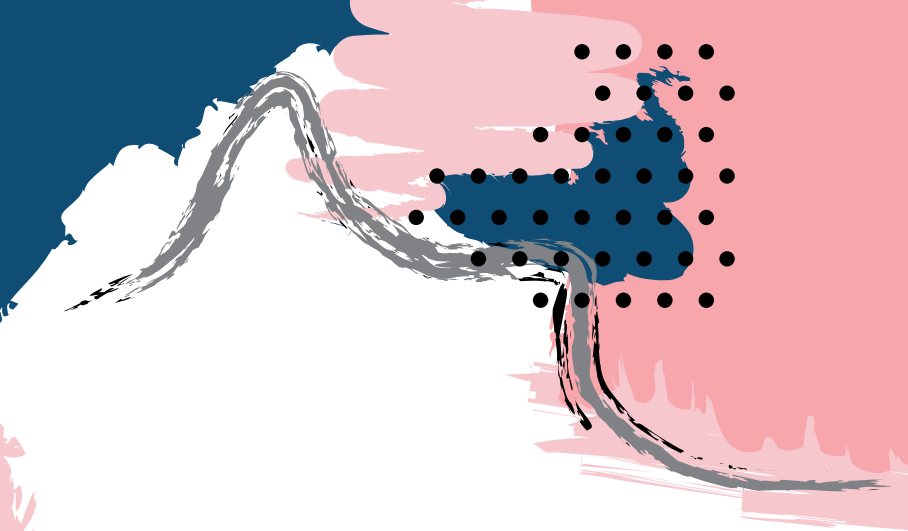
Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim ini mengajarkan kita agar mewaspadaai berteborgannya dajjal, yakni para pembohong yang mengatasnamakan agama. Mereka berbohong sebagai katalisator dari kepentingan pribadinya, kekuasaannya, kekayaannya, dan jabatannya.



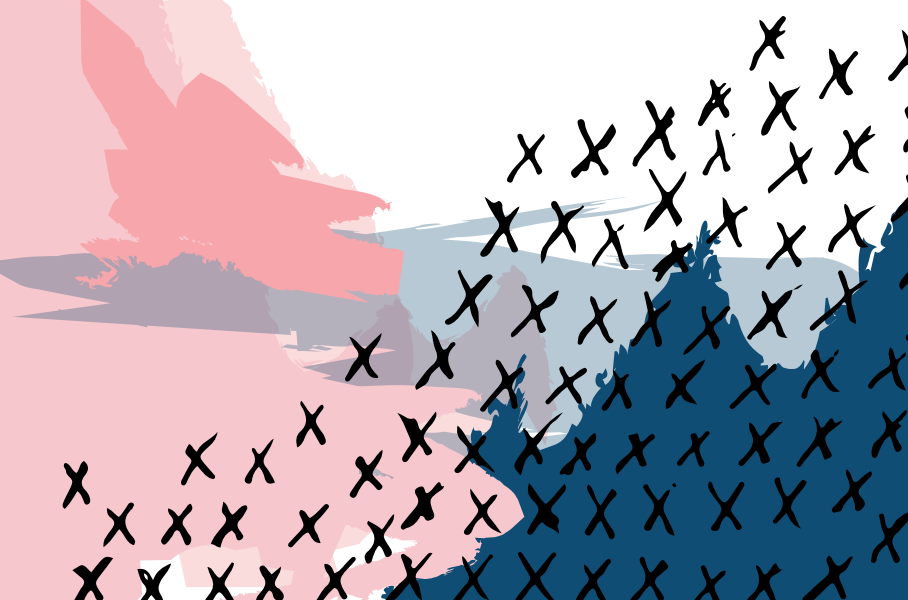
Di antara dahi dajjal, tertulis "ka-fa-ra", yang berarti ingkar terhadap kebenaran, ingkar terhadap kekuasaan Tuhan, dan ingkar terhadap aturan yang ditetapkan-Nya.



Hadis ini, hakikatnya bermakna seorang pendusta atau pembohong merupakan orang yang melihat kehidupan dengan sebelah mata: hanya duniawi. Sementara itu, ia tidak melihat dengan sebelah matanya lagi: akhirat.



HADIS #15



Nabi Saw bersabda;


“Sungguh, dajjal akan keluar dan ia membawa air beserta api bersamanya. Adapun yang dilihat manusia sebagai air, sebenarnya api yang membakar. Sedangkan yang dilihat manusia sebagai api, sebenarnya air tawar yang sejuk. Karena itu, barangsiapa di antara kalian sempat bertemu dengannya, maka hendaklah ia terjatuh pada apa yang dilihatnya sebagai api, sebab sesungguhnya itu adalah air sejuk yang tawar lagi baik.”¹⁹

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)


¹⁹ Hadis Riwayat Bukhari-Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, Mutiara Riyadushshalihin (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan


Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim ini memberi pesan bahwa kadang tampilan fisik tidak mencerminkan kebaikan seseorang. Seperti halnya dajjal, sang pendusta, dimana ia membawa air padahal api; dan membawa api padahal air.



Kita tidak boleh *gampang* menilai seseorang dari tampilan luar, dari gaya berjalannya, dari raut mukanya, dari pakaiannya, dan dari keharuman minyak tubuhnya.



Hadis ini, hakikatnya ialah keburukan yang kelihatan baik kadang menipu penglihatan; sedangkan kebaikan yang kelihatan buruk, kadang dijauhi dan dibenci.



HADIS #16

Rasulullah Saw bersabda;

“Demi Allah Zat yang menguasai diriku! Tidak akan musnah dunia ini, sampai ada seseorang lewat di suatu kubur, lalu ia berguling-guling di atasnya sambil meratap:

“Aduh, sekiranya akulah yang berada di tempat pemilik kubur ini!”²⁰

(Hadis Riwayat Bukhari-Muslim)

²⁰ Hadis Riwayat Bukhari-Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan
Bijak




Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim ini menekankan bahwa penyesalan yang tak akan bisa menjadi kegembiraan itu ialah perbuatan dosa. Saat kita tidak segera bertobat dari dosa yang dilakukan, maka seseorang akan terus-terusan menyesal.



Meskipun kedatangan hari kiamat ialah urusan Allah, tidak ada salahnya kita berpikir bahwa besok atau nanti sedetik lagi terjadi Kiamat. Dengan demikian setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun dijadikan sebagai masa perbaikan diri.



Hadis ini, hakikatnya ialah kita tidak boleh terlambat dalam bertobat kepada Allah, berbuat baiklah saat ini juga, dan ciptakanlah kedamaian untuk orang lain, karena siapa tahu esok lusa terjadi kiamat.



HADIS #17

Nabi Saw bersabda;

“Sesungguhnya, di antara tanda-tanda hari kiamat, ialah diangkatnya ilmu di masa itu, diturunkannya kebodohan, dan banyak terjadi kekacauan (peperangan).”²¹

(Hadis Riwayat Bukhari)

²¹ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari kitab *Shahih al-Bukhari*, kitab *al-'Ilmu bab Raf'ul 'Ilmi wa Zhuhurul Jahli* (I/178, dalam *al-Fathul*.



Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini berisi tentang hilangnya ilmu, bertebarannya kebodohan berpikir, dan banyaknya peristiwa peperangan. Perbuatan non-manusiawi ialah peperangan, karena tidak berdasarkan hati nurani yang tercerahkan. Peperangan juga merupakan perbuatan yang didasarkan atas keputus-asaan.



Tugas kita di muka bumi ialah menebarkan keselamatan dan ajaran *as-salam* yakni perdamaian.



Hadis ini, hakikatnya, bermakna kita harus selalu menjadikan ilmu sebagai penghantar perdamaian, pencegah peperangan, dan penghalang permusuhan. Karena peperangan dan permusuhan dilandasi oleh ilmu yang berasal dari keputus-asaan.

HADIS

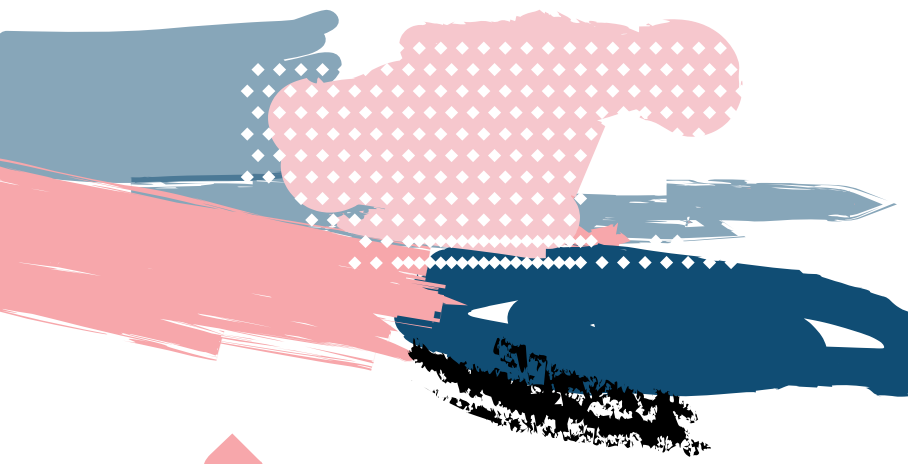
#18

Nabi Saw bersabda;

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu (agama) dari hamba-hamba-Nya sekaligus, namun Dia mencabut ilmu itu dengan cara mewafatkan para pemilik ilmu (ulama). Jika sudah tidak tersisa seorang ulama pun, orang-orang akan menjadikan para pemimpin mereka dari orang-orang yang bodoh (tentang agama). Jika para pemimpin yang bodoh itu ditanya, mereka akan memberi fatwa tanpa ilmu sehingga mereka sesat dan menyesatkan (orang lain)."²²

(Hadis Riwayat Bukhari)

²² Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.



Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini menginformasikan bahwa banyak banget "ulama" yang berfatwa tidak sesuai dengan ilmu, tetapi hanya didasarkan pada nafsu dan kebodohan.



Saat kita berpegang teguh pada fatwa yang berasal dari kebodohan, maka kita akan menjadi orang yang tersesat dalam perbuatan.



Hadis ini, hakikatnya bermakna, yang disebut sebagai ulama itu ialah ilmuwan dalam berbagai disiplin ilmu, yang hidupnya selalu dipenuhi permenungan atas kehadiran Allah dalam hidupnya. Karena ia tidak memproduksi produk pemikirannya untuk menyesatkan kehidupan orang banyak.



HADIS

#19

Nabi Saw bersabda;

"Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya tujuh hal. Tiada yang kalian nantikan selain kemiskinan yang dapat melupakan, kekayaan yang dapat menimbulkan kesombongan, sakit yang dapat merusakkan, tua renta yang dapat melemahkan, kematian yang dapat menyudahi segala-galanya, menanti datangnya dajjal padahal ia sejelek-jeleknya yang ditunggu, atau menunggu datangnya hari kiamat padahal kiamat adalah sesuatu yang sangat berat dan menakutkan."²³

(Hadis Riwayat Tirmidzi)

²³ Hadis Riwayat Tirmidzi dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Tirmidzi atau Turmudzi ini mengajarkan tentang pentingnya bersegera dalam beramal baik. Sebelum semuanya berakhir, maka manfaatkanlah kesempatan yang kita miliki sehingga tercatat di akhirat sebagai orang baik.



Kemiskinan yang kerap membuat lupa, kekayaan yang mengundang sombong, sakit yang merusak cita-cita, usia tua yang melemahkan tubuh, kematian yang menyudahi segala-galanya, dan datangnya dajjal merupakan seburuk-buruknya penantian.



Hadis ini, hakikatnya bermakna, bahwa akhir kehidupan yang paling buruk itu berada di akhir zaman, di mana saat dajjal sang pendusta datang. Bersyukurlah dan bergembiralah dengan amal saleh karena kita belum dipertemukan dengan sang dajjal.



HADIS

#20

Nabi Saw bersabda;

“Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Satu di antaranya ialah rahmat yang menjadikan makhluk saling menyanyangi. Dan, yang 99 akan diturunkan pada Hari Kiamat kelak.”²⁴

(Hadis Riwayat Muslim)

²⁴ Hadis Riwayat Muslim dikutip dari kitab *Shahih Muslim* no. 2725, sumber dari Syekh 'Abdurrazaq bin 'Abdul Muhsin Al-Badr, *Fiqhul Asmail Husna*, Darut Tauhid lin Nasyr, Riyadh.

Pahami dengan

Bijak

»» Hadis riwayat Imam Muslim ini mengajari kita tentang pentingnya berakhlak dengan akhlak Allah, terutama dalam hal kasih sayang: karena saling menyayangi merupakan fitrah yang sudah ditetapkan-Nya.

»» Kalimat, "*menjadikan makhluk saling menyayangi*" ialah pertanda bahwa relasi damai dan harmoni merupakan salah satu bentuk rahmat Allah.

»» Hadis ini, hakikatnya ialah meneladani kasih sayang Allah merupakan intisari penciptaan kita di muka bumi. Kita tidak boleh mengumbar amarah, membuncahkan caci maki, dan menyebarkan berita-berita fitnah. Sebab, hal itu menyalahi kodrat penciptaan kita sebagai "*makhluk yang saling menyayangi.*"



HADIS

#21

Nabi Saw bersabda;

“Tiada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang beriman pada hari Kiamat kelak yang melebihi akhlak yang baik, dan sungguh Allah membenci orang yang berbuat keji dan suka berkata kotor.”²⁵

(Hadis Riwayat Tirmidzi)

²⁵ Hadis riwayat Tirmidzi dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Tirmidzi ini memberitahu kita tentang pentingnya akhlak mulia dalam timbangan amal perbuatan di akhirat. Sementara, Allah sangat membenci orang-orang yang berakhlak buruk, suka berbuat keji, dan berkata kotor.



Karena itu, berbuat baiklah; mari kita jadikan hidup di dunia sebelum kiamat menghampiri, sebagai momentum menempa diri dengan kemuliaan pribadi. Dan, jauhilah perbuatan keji, caci-maki, dan perkataan kotor, sehingga Allah mencintai kita.



Hadis ini, hakikatnya ialah perbuatan baik merupakan inti diberikannya rahmat Allah di akhirat nanti. Mari berkolaborasi dalam kebaikan!



HADIS

#22

Nabi Saw bersabda;

“Takutlah kalian akan kezhaliman, karena sesungguhnya kezhaliman merupakan kegelapan pada hari Kiamat kelak. **Dan, takutlah kalian akan kekikiran karena sesungguhnya kekikiran telah membinasakan orang-orang sebelum kalian, karena kekikiran tersebut mendorong mereka menumpahkan darah dan menghalalkan apa-apa yang diharamkan.**”²⁶

(Hadis Riwayat Muslim)

²⁶ Hadis Riwayat Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

The background features abstract, expressive brushstrokes in shades of red and blue. The red strokes are more prominent, creating a sense of depth and movement. The blue strokes are layered underneath, adding contrast and texture. The overall composition is dynamic and modern.

Pahami dengan

Bijak

Hadis riwayat Imam Muslim ini menjelaskan bahwa perbuatan zhalim, merusak, dan keserakahan dapat menggelapkan penglihatan kita saat datangnya hari kiamat. Kekikiran dalam hadis ini diposisikan sama dengan kezhaliman, sehingga dengannya telah banyak terjadi pertumpahan darah.

Tak hanya itu, dengan kekikiran pun banyak terjadi perbuatan permisif (serba boleh) dalam melegitimasi perbuatan haram. Kalau kezhaliman dan kekikiran telah meresap dalam jiwa, maka perbuatan yang nampak pun akan merugikan orang banyak.

Hadis ini, hakikatnya menunjukkan bahwa kezhaliman dan kekikiran harus kita jauhi dalam relasi sosial sehari-hari. Sebab, keduanya – kalau tetap dipelihara dalam diri – akan membuat kita berperilaku semena-mena terhadap sesama.

A hand is shown from the top left, holding a book. The background is a stylized landscape with a sunset or sunrise sky in shades of orange and red, and dark silhouettes of mountains and trees. The text 'HADIS' is written in a large, blue, hand-drawn font across the middle of the book cover.

HADIS

#23

Nabi Saw bersabda;

“Dan tinggallah manusia-manusia yang buruk, yang seenaknya melakukan persetubuhan seperti himar (keledai). Maka pada zaman mereka inilah kiamat akan datang.”²⁷

(Hadis Riwayat Muslim)

²⁷ Hadis riwayat Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.



Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Muslim ini menyindir kesadaran kita tentang orang-orang terakhir pada akhir zaman, yakni orang-orang yang buruk akhlak. Tidak ada cinta, kesetiaan dan menjaga kehormatan diri sehingga *free sex* merajalela.



Cinta tulus yang sejatinya merembesi hubungan seorang laki-laki dan perempuan, seolah tiada digantikan dengan cinta penuh nafsu.



Hadis ini, hakikatnya mengajak kita agar menjadikan relasi sepasang kekasih dengan penuh cinta tulus berdasarkan hubungan suci *lillahita'ala*. Bila masih tetap menjadikan diri sebagai budak nafsu, Allah mengancamnya dengan mensegerakan datangnya kiamat yang dahsyat.



HADIS

#24

Nabi Saw bersabda;

"Pada akhir zaman akan terjadi longsor, kerusuhan dan perubahan muka." Ada yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam; "Wahai Rasulullah bilakah hal ini terjadi?" Beliau menjawab, "Apabila telah merajalela bunyian (musik) dan penyanyi-penyanyi wanita."²⁸

(Hadis Riwayat Ibnu Majah)

²⁸ Hadis Riwayat Ibnu Majah dikutip dari buku S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992.

Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Ibnu Majah ini intinya mewartakan bahwa fenomena bencana alam, kerusuhan dan kemunafikan akan merajalela sebelum terjadi Kiamat.



Dalam hadis ini pun dijelaskan tentang merajalelanya musik yang menurut saya, mereka tidak mendasari karya kreatifnya untuk mendekati diri kepada Allah. Mereka menciptakan musik dan lagu dengan syair yang berasal dari *hawa nafsu*.



Hadis ini, hakikatnya ialah jadikanlah musik dan lagu sebagai wahana untuk semakin mendekati diri pada Allah, dan sebagai katalisator perbuatan mulia, khususnya sebagai pencipta kedamaian dalam diri.



HADIS

#25

Nabi Saw bersabda;

“Di antara tanda-tanda telah dekatnya kiamat ialah manusia bermegahan dalam mendirikan masjid.”²⁹

(Hadis Riwayat Nasa’i)

²⁹ Hadis Riwayat Nasa’i dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Nasa'i ini mengecam perilaku bermegahan karena perbuatan ini merupakan keserakahan dan kesombongan yang dibenci Allah.



Hadis ini menyebutkan bahwa dalam hal membangun masjid juga kita harus tetap berpijak pada kesederhanaan. Sebab, kesederhanaan merupakan cermin kedamaian diri sehingga menjadikan Masjid sebagai tempat beribadah, bukan sebagai tempat memposting kesombongan.



Hadis ini, hakikatnya mengajarkan kita untuk tetap berperilaku sederhana – meskipun dalam membangun tempat ibadah – sehingga tidak terjebak pada perilaku sombong *nan adigung*.

HADIS

#26

Nabi Saw bersabda;

“Tidak akan datang kiamat sehingga banyak perbuatan dan perkataan keji, memutuskan hubungan silaturahmi dan sikap yang buruk dalam bertetangga.”³⁰

(Hadis Riwayat Ahmad dan Hakim)

³⁰ Hadis Riwayat Ahmad dan Hakim dikutip dari *Musnad Ahmad* (V/333, Syarah Ahmad Syakir) dan *Mustadrak al-Hakim* (IV/45-446).



Pahami dengan
Bijak

● ● ● ● ● ● ● ● ● ● Hadis riwayat Imam Ahmad dan Imam Hakim ini memberi pesan tentang relasi hari kiamat dengan kekerasan dan kekejian yang berasal dari ketiadaan moralitas.

● ● ● ● ● ● ● ● ● ● Saat kita membina hubungan dengan masyarakat pada umumnya, Islam mengajarkan untuk tetap mengisinya dengan perilaku kasih dan sayang. Kita dianjurkan untuk tetap bersilaturahmi meskipun pernah disakiti, dan orang yang memutus tali kasih sayang, hadis ini menyebutnya dengan "sikap yang buruk".

● ● ● ● ● ● ● ● ● ● Hadis ini, hakikatnya mengajarkan kita untuk menjauhi perbuatan dan perkataan keji, tidak boleh memutuskan tali persaudaraan, dan tidak boleh bersikap buruk pada tetangga.



HADIS #27

Nabi Saw bersabda;


“Tidak akan datang hari kiamat sehingga Allah mengambil orang-orang yang baik & ahli agama di muka bumi, maka tidak ada yang tinggal padanya kecuali orang-orang yang hina dan buruk yang tidak mengetahui yang ma’ruf dan tidak mengingkari kemungkaran.”³¹


(Hadis Riwayat Ahmad)


³¹ Hadis Riwayat Ahmad dikutip dari Musnad Ahmad.



Pahami dengan
Bijak

-  Hadis riwayat Imam Ahmad ini mengindikasikan bahwa kiamat yang ditetapkan Allah tidak akan datang, sebelum orang-orang baik dan ahli agama diwafatkan, sehingga dunia menjadi sepi dari keberadaan mereka.

-  Ketidadaan mereka digantikan oleh orang-orang yang memiliki kehinaan dan keburukan akhlak, sehingga dalam kesehariannya, mereka tidak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

-  Hadis ini, hakikatnya ialah pentingnya orang-orang baik yang melandaskan perilaku baiknya pada ajaran Tuhan. Eksistensi mereka, bagaikan fondasi untuk mengokohkan bangunan rumah, sehingga keberadaannya sangat dimuliakan Allah, yang mengakibatkan-Nya menunda kedatangan Kiamat.

HADIS

#28

Nabi Saw bersabda;

“Sesungguhnya menjelang datangnya hari Kiamat akan ada beberapa hari di mana kebodohan turun dan ilmu dihilangkan.”³²

(Hadis Riwayat Bukhari)

³² dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasanannya* (Ter), Trigenda, Bandung, 1995.



Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini substansinya sama dengan hadis sebelumnya yang diriwayatkan Imam Bukhari. Ilmu *vis a vis* kebodohan merupakan salah satu tema yang banyak dibahas sebagai tanda-tanda berakhirnya zaman.



Hal itu merupakan pesan bagi kita untuk memuliakan ilmu dan menghindari kebodohan, sebab tanpa ilmu, maka kita akan menjadi hamba yang tersesat menuju Allah. Tanpa ilmu juga, pandangan hidup kita ketika berhadapan dengan kemajemukan, akan menjadi kakak dan fanatik terhadap pendapat yang kita pegang teguh.



Hadis ini, hakikatnya ialah memerintahkan kita untuk selalu bersikap dengan dasar ilmu dan pengetahuan, sehingga saat terjadi perbedaan pendapat, kita akan menghargainya sebagai pengetahuan yang beragam.

HADIS

#29

Nabi Saw bersabda;

“Di antara tanda semakin dekatnya kiamat ialah dunia akan dikuasai oleh Luka ‘bin Luka’ (orang yang bodoh dan hina). Maka orang yang paling baik ketika itu adalah orang yang beriman yang diapit oleh dua orang mulia.”³³

(Hadis Riwayat Thabrani)

³³ Hadis Riwayat Thabrani Dikutip dari Abu Fatih Al-Adhani, 400 *Hadits Akhir Zaman*, Surakarta: Granada Mediatama, 2015.

The background features several hands in shades of pink and red, some holding a white rectangular sign. A large, dark blue brushstroke is visible at the top right. The sign contains the text 'Pahami dengan Bijak'.

Pahami dengan
Bijak

- Hadis riwayat Imam Thabrani ini menjadi penguat, bahwa kebodohan akan menyebabkan kerusakan di muka bumi karena mereka bertindak tanpa ilmu dan pengetahuan. Orang yang bertindak sesuai ilmu dan pengetahuan, merupakan orang beriman yang diapit oleh dua orang yang mulia.
- Hal itu mengindikasikan bahwa kebodohan merupakan suatu perbuatan yang harus kita jauhi karena dapat menyebabkan kehinaan (yang menghancurkan).
- Hadis ini, hakikatnya ialah mengajarkan kita untuk selalu menciptakan kemuliaan diri yang dihasilkan dari pijakan ilmu dan pengetahuan.

The background features a vibrant, abstract design with thick, expressive brushstrokes in shades of blue and pink. Interspersed among these strokes are various patterns, including white starburst shapes and a grey dotted pattern. The overall aesthetic is modern and artistic.

HADIS #30

Nabi Saw bersabda;

“Sesungguhnya di antara tanda-tanda telah dekatnya hari kiamat ialah manusia tidak mau mengucapkan salam kepada orang lain kecuali yang dikenalnya saja.”³⁴

(Hadis Riwayat Ahmad)

³⁴ Hadis Riwayat Ahmad dalam *Musnad Ahmad*.



Pahami dengan
Bijak

➤➤ Hadis riwayat Imam Ahmad ini menyebutkan bahwa ucapan salam seharusnya kepunyaan semua orang, baik yang kita kenal maupun orang yang kita tidak kenal. Tetapi, karena seseorang hanya mengucapkan salam kepada yang dikenalnya saja, muncullah sebagai tanda-tanda akhir zaman.

➤➤ *Salam* artinya selamat, sehingga hadis ini secara substansi berarti mengucapkan *salam* ialah sama dengan menyebarkan keselamatan, ketentraman, dan keamanan kepada orang lain tanpa pandang bulu. Keselamatan untuk semua orang bukan hanya milik orang yang kita kenal saja.

➤➤ Hadis ini, hakikatnya ucapan *salam* dan perbuatan damai merupakan milik semua orang, sehingga kita tidak boleh pilih-pilih dalam menyebarkannya.



HADIS #31

Nabi Saw bersabda;


“Pada akhir zaman akan muncul pembohong-pembohong besar yang datang kepadamu dengan membawa berita-berita yang belum pernah kamu dengar dan belum pernah didengar oleh ayah kamu sebelumnya, karena itu jauhkanlah dirimu dari mereka agar mereka tidak menyesatkanmu dan memfitnahmu.”³⁵

(Hadis Riwayat Muslim)

³⁵ Hadis Riwayat Muslim dalam Shahih Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.



Pahami dengan
Bijak

- 
- Hadis riwayat Imam Muslim ini menginformasikan tentang orang-orang yang menyebarkan berita-berita yang seolah-olah benar, tetapi kenyataannya bohong (*hoax*).
 - Kebohongan mereka itu, sifatnya baru dengan kemasan yang seolah-olah nyata; misalnya berita bohong yang dibungkus secara kreatif menggunakan aplikasi penyunting foto dan video.
 - Hadis ini, hakikatnya mengajarkan kita untuk tidak mengikuti cara-cara para pendusta gaya baru sehingga kita tidak tersesat, dan bebas dari fitnah mereka.



HADIS #32



Nabi Saw bersabda;

“Sesungguhnya sebelum datangnya hari kiamat akan banyak kesaksian palsu dan disembunyikan kesaksian yang benar.”³⁶

(Hadis Riwayat Ahmad)

³⁶ Hadis Riwayat Ahmad Dikutip dari Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman*, Surakarta: Granada Mediatama, 2017.

The background features a stylized illustration of hands in shades of blue and pink, holding a white rectangular card. The card contains the text 'Pahami dengan Bijak'. Below the card, there are decorative elements including a blue and white polka-dot pattern and several white starburst shapes on a pink background.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Ahmad ini menggambarkan bahwa sebelum datangnya kiamat, kesaksian palsu akan semakin banyak; sementara kesaksian yang benar akan sedikit jumlahnya.



Saat orang-orang merasa enggan untuk berkata benar, maka kesaksian yang benar pun akan berkurang jumlahnya; kita menjadi kesulitan mendapatkan saksi yang mengatakan kebenaran.



Hadis ini, hakikatnya ialah hindarilah bersaksi untuk membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar, sebab kejujuran merupakan salah satu intisari dari keberislaman kita. Tanpa kejujuran, maka tidak akan ada nilai-nilai kebaikan di dunia ini.



HADIS

#33

Nabi Saw bersabda;

“Tidak akan datang hari kiamat sehingga negeri Arab kembali menjadi padang rumput dan sungai-sungai.”³⁷

(Hadis Riwayat Muslim)

³⁷ Hadis Riwayat Muslim dikutip dari S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung, 1992.



Pahami dengan
Bijak

➤➤ Hadis riwayat Imam Muslim ini menginformasikan bahwa kedatangan kiamat berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup. Saat lingkungan hidup rusak, maka sejatinya kita kembali hidup dalam kondisi zaman dahulu.

➤➤ Hadis ini, memberi pesan bahwa kembali “menjadi padang rumput dan sungai-sungai” artinya ialah negeri Arab kembali lagi kepada masa lalu, dimana pembangunan tidak se-modern saat ini.

➤➤ Hadis ini, hakikatnya ialah jagalah lingkungan hidup sebagai wujud cinta kita terhadap alam!



HADIS
#34

Nabi Saw bersabda;

“Pada akhir zaman akan muncul
suatu kaum yang mencelupi
rambut mereka dengan warna
hitam seperti ‘bulu merpati’
yang mereka itu tidak akan
mencium bau surga.”³⁸

(Hadis Riwayat Abu Daud dan Nasa’i)

³⁸ Hadis Riwayat Abu Daud dan Nasa’i Dikutip dari Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh, *Ensiklopedi Akhir Zaman*, Surakarta: Granada Mediatama, 2017.



Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Abu Dawud dan Imam Nasai ini menjelaskan tentang fenomena orang tua yang menghendaki kemudaan secara simbolik. Mereka ingin disebut sebagai anak muda sehingga bertingkah layaknya anak muda, padahal usianya sudah tua.



Padahal, usia sejatinya menampakkan kematangan spiritual, sehingga semakin tua usia seseorang, ia akan memiliki kedewasaan sikap, pikir, dan tindakan.



Hadis ini, hakikatnya ialah kita harus menyadari kekuatan diri dan berusaha mengoptimalkan usia agar terus menerus menjadi hamba terbaik di hadapan Allah.

The background is a collage of abstract shapes and patterns. At the top, there are large, sweeping brushstrokes in red and white. Below these, a white rectangular area contains the text. The bottom of the image features a red area with white polka dots on the left and a dark blue area with white polka dots on the right, separated by a jagged, hand-drawn line.

HADIS

#35

Rasulullah Saw bersabda;

“Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga terbit matahari dari sebelah barat. Apabila matahari telah terbit dari sebelah barat maka semua manusia akan beriman, pada hari itu: tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.”³⁹

(Hadis Riwayat Muttafaq 'alaihi)

³⁹ Hadis Riwayat Muttafaq 'alaihi dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim – sering disebut sebagai hadis yang disepakati dua Imam – ini mengajarkan tentang pentingnya segera bertobat saat berbuat salah sebelum kedatangan tanda kiamat matahari terbit dari barat.



Saat hari kiamat, keimanan kita tidak bermanfaat lagi, keyakinan kita menjadi sia-sia, dan amal kebaikan tiada memiliki pahala.



Karena itu, dalam hadis ini, hakikatnya mengajak kita untuk bersegera dalam berbuat kebaikan, bertobat sebelum terlambat, dan berusaha sebelum hilang kesempatan.



HADIS

#36

Rasulullah Saw bersabda;

“Jika telah keluar tiga perkara maka tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya: terbitnya matahari dari sebelah barat, dajjal dan binatang melata dari bumi.”⁴⁰

(Hadis Riwayat Muslim)

⁴⁰ Hadis riwayat Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.



Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Muslim ini berisi tentang peringatan untuk menjaga nyala cahaya iman dengan perbuatan baik, sebelum datangnya hari kiamat.



Karena keimanan yang dirajut dan amal saleh yang dilaksanakan pada saat akhir zaman, hal itu merupakan wujud dari kesia-siaan beragama.



Hadis ini, hakikatnya mengajarkan kita tentang pentingnya menjaga keimanan dan bersegera dalam amal baik, karena datangnya hari kiamat tidak ada yang tahu, kecuali Allah.



HADIS

#37

Rasulullah Saw bersabda;

“Perputaran waktu menjadi cepat karena cara hidup glamour melanda dunia, sehingga melupakan tugas-tugasnya kepada Allah, mereka yang berbuat baik menurun, kebakhilan memenuhi jiwa manusia, timbul berbagai bencana dan Al-Harj dimana-mana.

Para sahabat lantas bertanya,

“Apakah al-Hajr itu?”

Beliau menjawab,

“Pembunuhan! Pembunuhan!”⁴¹

(Hadis Riwayat Bukhari)

⁴¹ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.

Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini isinya hampir sama dengan hadis-hadis yang diriwayatkannya pada nomor sebelumnya, tetapi dalam hadis ini ada penjelasan bahwa perputaran waktu yang cepat dikarenakan kita terlena dengan dunia dan melupakan urusan akhirat.



Dalam hadis ini pula disebutkan bahwa jelang hari kiamat, orang yang berbuat baik jumlahnya menurun drastis, *kebakhilan* merajalela, bencana dimana-mana, dan munculnya pembunuhan-pembunuhan.



Hadis ini, hakikatnya memerintahkan kita untuk mengingat Allah, dan memanfaatkan kehidupan untuk suatu kebaikan, jangan saling membunuh, karena perilaku ini merupakan perilaku generasi akhir zaman, yang disebut sebagai sejelek-jeleknya generasi umat manusia.



A hand with a pinkish-red skin tone is shown from the top left, holding a black pen. The hand is positioned over a white surface, likely a notebook, which has some faint, illegible markings. The background is a soft, light blue gradient. The overall style is clean and minimalist.

HADIS

#38

Nabi Saw bersabda;

“Dunia ini tidak akan menemui akhirnya, hingga suatu hari akan datang pada manusia, pada hari itu akan ada pembunuhan massal dan pertumpahan darah.”⁴²

(Hadis Riwayat Muslim)

⁴² Hadis Riwayat Muslim dikutip dari Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung, 2013.

Pahami dengan

Bijak



Hadis riwayat Imam Muslim ini secara substansial sama dengan hadis-hadis pada nomor yang lain, yakni pembunuhan massal (*genosida*) dan pertumpahan darah menandai kedatangan hari Kiamat.



Barangsiapa yang melakukan tindakan tercela tersebut, ia merupakan suatu generasi yang diumpamakan sebagai generasi yang hidup di masa akhir zaman.



Hadis ini, hakikatnya memberi pesan pada kita bahwa salah satu pengundur terjadinya hari Kiamat selain adanya orang yang baik, yaitu tidak melakukan kekerasan fisik, sebab saat kita berperilaku tak manusiawi, saat itulah kedatangan hari kiamat akan dipercepat oleh Allah.



HADIS

#39

Nabi Saw bersabda;


“Menjelang hari kiamat tiba, akan muncul suatu masa di mana keengganan terhadap agama merajalela, ilmu pengetahuan akan dicabut dan *al-harj* di mana-mana dan *al-harj* artinya pembunuhan.”⁴³


(Hadis Riwayat Bukhari)


⁴³ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.

Pahami dengan

Bijak

 Lagi-lagi, hadis riwayat Imam Bukhari ini menjelaskan tentang merebaknya pembunuhan pada akhir zaman nanti, ditambah lagi dengan kemalasan orang-orang terhadap ajaran agama, dan ketiadaan landasan berilmu.

 Hadis ini, berisi materi yang sama dan diulang-ulang dalam hadis-hadis yang lain seperti tentang ilmu, pembunuhan, dan semangat keagamaan, merupakan tanda bahwa hal ini sangat penting sekali dalam kehidupan.

 Hadis ini, hakikatnya mengajarkan kita untuk tetap menghidupkan semangat keagamaan, menggembirakan amal saleh, dan menjauhi perbuatan kasar dan keras.

HADIS

#40



Nabi Saw bersabda;

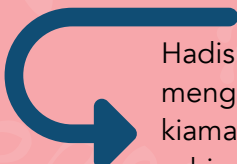
“Demi Zat yang menjadikanku dalam kekuasaan-Nya! **Ketika sangkakala ditiup, maka terjadilah kiamat.** Seseorang yang mengangkat sesuap (makanan) ke mulutnya, maka belum sampai ia makan suapan itu (sudah terjadi Kiamat); dan kendi yang sudah berada di mulut seseorang yang hendak minum, maka sebelum ia minum air kendi tersebut (sudah terjadi kiamat).”⁴⁴

(Hadis Riwayat Bukhari)

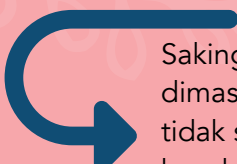
⁴⁴ Hadis Riwayat Bukhari dikutip dari buku Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung, 1995.



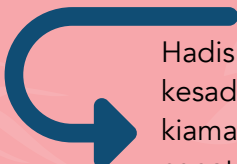
Pahami dengan
Bijak



Hadis riwayat Imam Bukhari ini menggambarkan tentang kejadian hari kiamat yang super cepat dan super kilat sehingga membuat orang tidak sadar.



Saking cepatnya, makanan yang akan dimasukkan ke mulut seseorang, tidak sempat dimasukkan. Dan, saat hendak minum, maka ia tidak sempat meminumnya.



Hadis ini, hakikatnya menanamkan kesadaran dalam diri bahwa kejadian kiamat merupakan kejadian yang super cepat dan super kilat. Kita tidak akan sempat melarikan diri sehingga alangkah baiknya kita selalu mengingat Allah dalam kehidupan ini.

KEPUSTAKAAN



Abbul Abbas Az-Zabidi, *Himpunan Hadis Shahih Berikut Penjelasannya* (Terj), Trigenda, Bandung: 1995.

Abdurrahman Bin Ahmad Al-Qodli, *Berita dari Surga dan Neraka* (Terj: Daqaiqul Akbar), PT. Karya Toha Putera, Semarang: 1995.

Imam Al-Nawawi, *Mutiara Riyadushshalihin* (Terj), Mizan, Bandung: 2013.

Imam Al-Ghazali, *Metode Menjemput Maut; Perspektif Sufistik*, Mizan, Bandung: 1999.

Khaled Abu Shadi, *Jauhi Neraka: Dosa-Dosa Ahli Neraka* (Terj), Safina, Bandung: 2017.

Muhammad Assad, *Shahih Bukhari, Translated and Explained*, Darul Andalusia Gibraltar, 1981.

S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Pustaka, Bandung: 1992.

TENTANG PENULIS





Ulfah Fauziah, lahir di Pangandaran Jawa Barat, pada tanggal 1 Juli 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Nanang Ma'mun dan Titin Herlina. Memulai pendidikan sekolah dasar di MI Cilele Pangandaran, kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mts Bahrul Ulum Tasikmalaya.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Awipari Tasikmalaya. Pendidikan berikutnya sedang saya tempuh yaitu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Ushuluddin. Saya sangat menyukai hal-hal mengenai isu-isu keagamaan.

Sebagai mahasiswa, saya aktif di organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) menjabat sebagai sekretaris umum tahun 2016. Selain itu, saya juga aktif di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan KOHATI (Korps HMI-Wati) tahun 2017.

Keinginan saya untuk menulis sudah ada sejak duduk dibangku SMA, namun masih sebatas keinginan, minim akan arahan, dukungan serta motivasi yang kuat alhasil menjadi terpendam. Akan tetapi setelah beberapa tahun kuliah, saya mengenal kawan-kawan di HMI dan salahsatu senior di IMM, seorang penulis handal. Berkat beliau-lah kepercayaan diri saya meningkat drastis untuk menulis, saya ucapkan terimakasih dan semoga karya-karyanya dapat bermanfaat.

“Siapapun yang terhibur dengan buku-buku kebahagiaan tak akan pernah sirna dari dirinya”.

-Ali Bin Abi Thalib

Ayo dapatkan koleksi buku-buku serial Gen Islam Cinta dan ikuti program-program GIC lainnya.

Info Selengkapnya
www.islamcinta.co

